

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KONSEP DASAR GEOGRAFI
MENGUNAKAN POSTER INFOGRAFIS BERBASIS
APLIKASI CANVADI SMAN 6 PADANG**

Afriyani Syafril¹, Ratna Wilis²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

¹afriyalnisyafril2003@gmail.com, ²ratna_geografi@fis.unp.ac.id

ABSTRACT

Geography learning in senior high schools still faces challenges, particularly low student interest and understanding of basic geography concepts due to limited and teacher-centered learning media. This study aims to develop and implement infographic poster learning media based on the Canva application and to determine its feasibility and students' responses. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The study was conducted with tenth-grade students of Phase E9 at SMA Negeri 6 Padang from June to July 2025. Data were collected through interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed using a Likert scale. The results indicate that the Canva-based infographic poster media was validated by subject-matter experts and considered suitable for geography learning. Students' responses were categorized as very good, showing increased learning interest, engagement, and understanding of basic geography concepts. In conclusion, the implementation of Canva-based infographic poster media is effective in supporting geography learning. The findings imply that technology-based visual learning media can serve as an innovative alternative to enhance learning quality and support interactive, student-centered learning environments.

Keywords: Learning media, infographics, Canva application, basic geography concepts, geography learning, senior high school

ABSTRAK

Pembelajaran geografi di SMA masih menghadapi permasalahan rendahnya minat dan pemahaman peserta didik, khususnya pada materi konsep dasar geografi, akibat penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menerapkan media pembelajaran poster infografis berbasis aplikasi Canva dan mengetahui tingkat kelayakan serta respon peserta didik terhadap media tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X Fase E9 SMA Negeri 6 Padang pada bulan Juni–Juli 2025. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan

menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran poster infografis berbasis Canva dinyatakan valid oleh ahli materi dan layak digunakan dalam pembelajaran geografi. Respon peserta didik menunjukkan kategori sangat baik, ditandai dengan meningkatnya minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap konsep dasar geografi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan media poster infografis berbasis Canva efektif sebagai media pembelajaran geografi pada materi konsep dasar geografi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual berbasis teknologi dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, serta mendukung pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: Media pembelajaran, infografis, aplikasi Canva, konsep dasar geografi, pembelajaran geografi, SMA

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai generasi penerus bangsa yang mampu berbasaing secara global. Pendidikan secara serdeharna dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Tujuan pendidikan tersebut secara jelas menunjukan bahwa pendidikan yang berlangsung harus dapat menyentuh ramah pendidikan siswa secara komprehensif, yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor siswa. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri

sehingga mampu menghadapi problematika yang terjadi dalam kehidupan penelitian (Afianah 2023).

Dalam perkembangan pendidik di era globalisasi ini tidak jauh dari ilmu pengentahuan, inforamsi dan teknologi yang semakin canggih, sehingga membarikan pengaruh terhadap pendidik. Menurut Wibawanto (2025) kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi semakin mendorong usaha-usaha untuk inovasi dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi ketika proses belajar dan mengajar.

Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin, denagn memanfaatkan teknologi para pendidik dapat mengembangkan media pembelajaran yang bisa di gunakan

kepada murid saat proses pembelajaran. Sementara itu menurut Mazrur 2025, 7(2) teknologi di dalam pendidik mencakup segala sarana yang dapat memberikan sebuah informasi.

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidik nasional ditegaskan bahwa pendidik (Guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah serta pendidikan usia dini. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, personaliti dan sosial. Saat ini sering kali dijumpai banyak guru profesional, namun tidak memiliki kemampuan pedagogis yang baik. Kemampuan pedagogis diantaranya kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Oleh karena itu sangat dibutuhkan keterampilan guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan strategi atau media belajar. Hal itu sangat berpengaruh

terhadap hasil pendidikan (output) serta merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam upaya mengatasi kebosanan siswa saat belajar. Sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Pemahaman (comprehension) merupakan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut dipahami dan diketahui. Peserta didik dikatakan dapat memahami sesuatu apabila ia mampu menjelaskan atau menguraikan lebih rinci tentang apa yang ia pahami dan ketahui dengan bahasa sendiri. Menurut Taksonomi Bloom pemahaman termasuk pada ranah kognitif tingkat dua.

Ilmu geografi secara luas adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi, termasuk fenomena alam dan aktivitas manusia yang terjadi di atasnya. Geografi mencakup berbagai aspek seperti lingkungan fisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang saling berinteraksi dalam ruang dan waktu. Konsep Dasar Geografi adalah Dalam geografi, terdapat beberapa konsep dasar yang menjadi pedoman dalam memahami fenomena yang terjadi di permukaan bumi, Lokasi Menunjukkan letak suatu tempat di permukaan bumi, baik secara absolut

(garis lintang dan bujur) maupun relatif (berdasarkan posisi terhadap tempat lain). Jarak, Mengukur seberapa jauh satu tempat dengan tempat lain, baik secara absolut (kilometer) maupun relatif (waktu atau biaya tempuh). Keterjangkauan, Kemudahan suatu lokasi untuk dijangkau oleh manusia, tergantung pada infrastruktur dan kondisi geografis. Pola distribusi fenomena di permukaan bumi, seperti pola pemukiman, pola sungai, atau pola penggunaan lahan. Morfologi Bentuk permukaan bumi yang dipengaruhi oleh proses alam seperti tektonik, vulkanisme, dan erosi. Aglomerasi Pengelompokan fenomena dalam ruang, misalnya pemusatan industri di daerah tertentu. Diferensiasi areal perbedaan karakteristik suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Interaksi dan Interdependensi Hubungan timbal balik antara suatu wilayah dengan wilayah lain dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan budaya.

Geografi membantu memahami bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan dan bagaimana aktivitas manusia dapat mempengaruhi bumi. Oleh karena itu, ilmu ini sangat penting dalam

perencanaan wilayah, pengelolaan sumber daya alam, dan mitigasi bencana.

Media pembelajaran merupakan alternatif dalam proses pembelajaran karena peserta didik tidak hanya akan mendapat materi dari satu sumber, akan tetapi dari beberapa sumber yang dipilih berdasarkan tahapan analisis kebutuhan siswa. Kedudukan media tentunya sangat penting, sebab media berfungsi sebagai perantara atau jembatan, maka akan mampu menutupi kekurangan penyampaian pengajar dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sebagai alat bantu sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam kurikulum yang diterapkan penelitian (fajarudin 2024).

Penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran menjadi perantara mengantarkan informasi dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Para

guru bisa memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran disekolah, karena terdapat banyak, macam dari jenismedia pembelajaran yang bisa dipergunakan saat pembelajaran berlangsung.

Aplikasi Canva merupakan salah satu pendukung untuk membuat media belajar, karena dalam aplikasi ini sudah tersedia beragam jenis desain grafis yang meliputi poster, infografis, presentasi, kartu undangan, sampul/cover, editor foto, pembuatan video, dan berbagai jenis desain lainnya. Salah satu desain yang terdapat pada aplikasi Canva yang menyajikan informasi dalam bentuk visual yaitu infografis. Dunlapa & Lowenthalb (dalam Senjaya dkk, 2019, hlm. 56) menjelaskan bahwa infografis merupakan salah satu pendekatan untuk menyajikan informasi dalam bentuk visual dan grafis. sedangkan menurut Khomaria (dalam Mansur & Rafiudin, 2020, hlm. 40) menjelaskan bahwa media infografis merupakan salah satu media baca yang memadukan antara informasi dan grafis yang menarik agar pembaca menjadi antusias dan mudah dalam membaca informasi yang diberikan.

Dengan membuat infografis siswa dapat mengolah informasi yang didapatkan, sehingga informasi yang didapatkan tidak langsung digunakan secara mentah, melainkan dipilih terlebih dahulu dan disajikan dalam bentuk infografis. Hal ini bertujuan untuk mendukung siswa dalam membuat materi pembelajaran yang dapat dipresentasikan di dalam kelas. Infografis pada Aplikasi Canva juga memiliki kemudahan akses dalam penggunaannya bisa melalui laptop atau komputer, bahkan dapat dioperasikan melalui perangkat handphone. Hal ini memungkinkan siswa dan guru untuk menciptakan berbagai jenis desain dengan fleksibilitas waktu dan lokasi, memungkinkan mereka untuk berkreasi kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru geografi di kelas membahas pembelajaran geografi dijelaskan bahwa peserta didik kurang responsif saat pembelajaran geografi di kelas. Sebagiaian siswa menganggap pembelajaran geografi sebagai pembelajaran yang membosankan karena kebanyakan materi geografi hanya membahas fenomena-fenomena di permukaan

bumi, dan menjelaskan hubungan antar-ruang dan intraksi manusia dengan lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 6 PADANG, pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas guru biasanya menggunakan media seperti LKS dan buku paket yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Belum adanya atau masih pasifnya menggunakan media pembelajaran di dalam kelas yang menyebabkan siswa didalam kelas cepata merasa bosan karena guru kebanyakan mencampaiakan meteri melalui cerama di dalam kelas. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan pengembangan media infografis berbasis canva.

Untuk mengatasi masalah tersebut, di perlukan alternatif media pemebelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa dimasa kini. Sebagai langka awal, penulis melakukan diskusi bersama guru geografi dan siswa untuk mengalikan informasi mengenai kebutuhan dan preferensi mereka terkait media pembelajaran. Hasil diskusi menunjkan bahwa siswa menginginkan media pembelajaran

yang baru, menarik, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif disisi lain, guru menekankan pentingnya media yang dapat memebuat pembelajaran secara efektif dan mendalam, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ilmu Geografi maka pendididk dapat menggunakan media berupa infografis. Infografis merupakan media yang memadukan antara informasi dan grafis. Media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami meteri pembelajaran tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk membaca. Berbeda halnya jika peserta didik harus membaca secara keseluruhan meteri yang ada pada buku ajar. Dengan menggunakan variasi media inofgrafis yang menarik, maka dalam pembelajaran peserta didik dapat lebih aktif dan fokus terhadap meteri yang diajarkan sehingga peserta didik dapat memahaminya.

Infografis sangat penting dalam media pembelajaran kreon mampu menyajikan informasi kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami melalui visualisasi yang menarik. Hal ini meningkatkan minat

belajar siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi pembelajaran (Diandra Febri Salsabilla, ddk, 2023). pentingnya infografis dalam media pembelajaran adalah infografis menyajikan informasi dengan visual yang menarik dan sederhana, sehingga materi pelajaran lebih mudah di pahami, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual. Dengan tampilan menarik dan interaktif, infografis dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan menyajikan informasi secara visual dan ringkas, infografis dapat mempercepat proses pembelajaran.

Sebagai salah satu mata pembelajaran penting dalam kurikulum pendidikan geografi, maka proses pembelajaran geografi harus berjalan dengan baik. Selain itu, guru sebagai pemegang peranan penting dalam pembelajaran dituntut untuk mampu membawa siswa mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran geografi. Pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Berdasarkan paparan diatas, media infografis sebagai solusi

permasalahan disekolah, melalui media Infografis ini diharapkan dapat menambah kreatifitas guru saat merancang media pembelajaran yang variatif serta menarik, sehingga peserta didik dapat mudah memahami informasi dalam materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut membuat penelitian tertarik melakukan penelitian tentang media pembelajaran yang berjudul "Penerapan media pembelajaran konsep dasar geografi menggunakan poster infografis berbasis aplikasi Canva di SMA N 6 PADANG"

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran poster infografis berbasis aplikasi Canva pada materi konsep dasar geografi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Fase E9 SMA Negeri 6 Padang yang berjumlah 40 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Padang pada bulan Juni hingga Juli 2025. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan guru geografi, angket respon peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian berupa lembar validasi ahli materi dan angket respon siswa yang disusun menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata hasil validasi dan respon siswa untuk menentukan tingkat kevalidan, kelayakan, dan kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model ADDE. Produk yang dihasilkan adalah media infografis yang diterapkan untuk membantu peserta didik melatih kemampuan berfikir kausalitas dalam pembelajaran geografi. Penerapan media infografis ini sebagai solusi dari permasalahan yang dilantarkanbelakangi oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini juga sejalan dengan ketentuan kurikulum merdeka, agar selalu

melakukan inovasi media pembelajaran yang menarik dan relevan, interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kausalitas.

Penerapan media infografis berlandaskan pada teori kognitif, yang mana keterampilan berpikir kausalitas sejalan dengan teori ini, karena teori kognitif lebih mengutamakan proses pembelajaran dibandingkan hasil yang dicapai, dalam teori ini pentingnya pemahaman terhadap situasi yang ada di lingkungan sehingga individu mampu menyelesaikan permasalahan. Media infografis mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, serta menjadi pembaruan dalam pembelajaran geografi.

Uji praktikalitas media infografi dalam melatih keterampilan berpikir kausalitas siswa dilakukan dengan menyebar angket kepada guru geografi dan siswa kelas X Fase E 9 SMAN 6 Padang. uji praktikalitas dari 40 siswa kelas X Fase E 9 menunjukkan nilai rata - rata 90% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media infografis yang diterapkan mudah digunakan

dan efektif dalam membantu proses pembelajaran.

Pengujian efektivitas media infografis dilakukan dengan wawancara kepada siswa dengan 5 orang serta memberikan tes untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara siswa menyatakan bahwa media ini membantu mereka memahami keterkaitan konsep dasar geografi dengan kehidupan manusia dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kausalitas siswa mencapai peningkatan yang dilihat dari data yang diperoleh, terlihat dari 40 siswa yang mengikuti tes, 25 siswa yang memperoleh nilai 81-100 dengan kategori baik, 13 siswa yang memperoleh nilai 76-80 dengan kategori cukup, 2 siswa yang memperoleh nilai pas 75 dengan kategori kurang, dimana presentasi observasi awal dari sebelumnya itu meningkat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media infografis efektif digunakan sebagai media pembelajaran geografi dalam melatih kemampuan berpikir kausalitas pada

meteri konsep dasar geografi di SMAN 6 Padang.

Bagaimana penerapan media pembelajaran infografis berbasisi aplikasi canva pada meteri konsep dasar geografi untuk pembelajaran di SMAN 6 Padang

Penerapan media poster infografis ini merupakan upaya peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas siswa X fase E di SMAN 6 Padang. Pada tahap analisis untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran serta perkembangan media yang diperlukan siswa untuk belajar. Media pembelajaran poster infografis pada meteri konsep dasar geografi di terapkan berdasarkan langkah-langkah model ADDIE. Pada tahapan analisis peneliti melaksanakan wawancara pada guru geografi dan murid. Setelah melakukan wawancara didapatkan analisis seperti:

1. "Kurikulum di SMAN 6 Padang menggunakan kurikulum merdeka.
2. Saat mengajar di kelas guru tidak pernah menggunakan poster infografis. Saat pembelajaran di sekolah guru terkadang hanya menggunakan *powerpoint/PPT* dalam pembelajaran."

3. "Dari keterangan siswa kelas X fase E, ketika dalam kegiatan pembelajaran media yang di gunakan guru hanya menggunakan *powerpoint/PPT* juga jarang digunakan oleh guru."

Kemudian peneliti melakukan pembuatan produk yang ingin di terapkan yaitu media infogarfis yang dinilai mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menerapkan produk poster infografis.

Selanjutnya yaitu implementasi prosuk yang sudah divalidasi para ahli sebelum diuji cobakan pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membagi 3 kelompok yaitu kelompok perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar. Selanjut melakukan penerapan produk yaitu melakukan evaluasi terhadap penilain 3 kelompok.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Menurut Arsyad (2022), media pembelajaran digital mampu membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami, khususnya melalui

penyajian visual. Media infografis termasuk ke dalam media visual digital yang menggabungkan teks, gambar, simbol, dan warna sehingga informasi dapat disampaikan secara ringkas dan jelas.

Pembelajaran berbasis visual memiliki peran besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Smaldino, Lowther, dan Russell (2022) menyatakan bahwa peserta didik cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk visual dibandingkan teks semata. Infografis memanfaatkan kekuatan visual tersebut dengan menyajikan konsep pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

Teori dual coding yang dikemukakan oleh Paivio (2022) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran, yaitu verbal dan visual, akan lebih mudah diproses dan diingat oleh peserta didik. Media infografis sejalan dengan teori ini karena menyajikan materi dalam bentuk teks singkat yang didukung oleh visualisasi gambar atau diagram.

Selanjutnya, Mayer (2023) melalui teori multimedia learning menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik

menerima informasi melalui kombinasi kata dan gambar daripada hanya kata saja. Penerapan media infografis dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih efektif karena mengintegrasikan unsur visual dan verbal secara bersamaan.

Dalam teori beban kognitif, Sweller (2023) menjelaskan bahwa penyajian materi yang terlalu kompleks dapat membebani kapasitas kognitif peserta didik. Infografis mampu mengurangi beban kognitif tersebut karena menyajikan informasi dalam bentuk ringkasan visual yang mudah dipahami dan tidak berlebihan.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Fosnot (2022) menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Media infografis memberikan pengalaman visual yang membantu peserta didik mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

Ausubel (2022) melalui teori belajar bermakna menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang sudah ada. Infografis memudahkan proses

tersebut karena menyajikan konsep inti dan hubungan antarkonsep secara visual.

Motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Uno (2023) menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tampilan infografis yang berwarna dan komunikatif mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Dari sudut pandang komunikasi visual, Lankow, Ritchie, dan Crooks (2022) menyebutkan bahwa infografis merupakan alat komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan informasi kompleks secara sederhana. Hal ini menjadikan infografis sangat relevan digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Sanjaya (2022) menyatakan bahwa efektivitas media pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Media infografis mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena menyajikan materi secara menarik dan mudah dipahami.

Dalam konteks literasi visual, Avgerinou (2023) menjelaskan bahwa kemampuan memahami dan menafsirkan informasi visual merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran modern. Penggunaan infografis membantu peserta didik mengembangkan literasi visual tersebut

Pembelajaran abad ke-21 menuntut penggunaan media yang kreatif dan berbasis teknologi. Trilling dan Fadel (2022) menegaskan bahwa pembelajaran modern harus memanfaatkan media digital untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman informasi. Infografis menjadi salah satu media yang mendukung tuntutan tersebut.

Menurut Januszewski dan Molenda (2023), teknologi pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Media infografis merupakan salah satu bentuk inovasi teknologi pendidikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Teori perhatian yang dikemukakan oleh Gagné (2022) menyatakan bahwa menarik perhatian peserta didik merupakan tahap awal dalam proses belajar. Media infografis

dengan desain visual yang menarik mampu memenuhi tahap ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Sudjana (2022) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran infografis diyakini dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media poster infografis yang peneliti buat sudah valid dan efektif untuk digunakan saat belajar. Terutama untuk membangun semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu oleh Samsul Fajarudin, yang menyatakan penggunaan media infografis dapat meningkatkan prestasi atau minat belajar siswa.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa media infografis dapat digunakan sebagai salah satu media proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa karena desain infografis dibuat dalam bentuk yang singkat, jelas dan semerik mungkin.

Bagaimana kelayakan media pembelajaran poster infografis dalam mata pelajaran geografi

Peneliti melakukan penerapan media poster infografis di kelas X fase E ini diharapkan bisa memudahkan siswa serta guru dalam kegiatan belajar. Peneliti menggunakan vitur canva untuk membuat media poster infografis yang akan di uji di kelas X fase E di SMAN 6 Padang.

Peneliti melakukan uji coba dengan 3 tahapan yaitu uji coba perorangan dilakukan dengan lima orang siswa, Uji coba kelompok kecil yang di lakukan dengan sepuluh orang siswa, dan uji coba kelompok besar yang di lakukan dengan seluruh anggota kelas X fase E 9. peneliti mendapat info bawasan siswa belum pernah memakai media poster infografis saat belajar. Guru cuma memakai *powerpoint/PPT* itupun juga jarang di gunakan saat pembelajaran.

Kelayakan media pembelajaran merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sebelum media digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2022), media pembelajaran dikatakan layak apabila memenuhi kriteria kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta

didik, serta kemudahan penggunaan. Media infografis memenuhi kriteria tersebut karena mampu menyajikan materi secara ringkas, jelas, dan menarik secara visual.

Sanjaya (2022) menyatakan bahwa kelayakan media pembelajaran dapat dilihat dari efektivitasnya dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Media infografis dianggap layak digunakan karena mampu menyederhanakan informasi kompleks sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

Menurut Smaldino, Lowther, dan Russell (2022), media pembelajaran yang layak harus memiliki kualitas visual yang baik, akurasi materi, serta relevansi dengan kebutuhan belajar peserta didik. Media infografis memenuhi ketiga aspek tersebut karena menggabungkan visual, teks, dan simbol yang mendukung pemahaman konsep.

Teori multimedia learning yang dikemukakan oleh Mayer (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran dinilai layak apabila mampu mengintegrasikan unsur visual dan verbal secara efektif. Infografis sebagai media multimedia

mendukung proses belajar dengan menyajikan teks singkat yang dipadukan dengan gambar informatif.

Paivio (2022) melalui teori dual coding menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat. Berdasarkan teori ini, media infografis layak digunakan karena memfasilitasi proses pengolahan informasi melalui dua saluran kognitif.

Sweller (2023) dalam teori beban kognitif menyatakan bahwa media pembelajaran yang layak harus mampu mengurangi beban kognitif peserta didik. Infografis menyajikan informasi secara ringkas dan terstruktur sehingga membantu mengurangi beban kognitif yang berlebihan.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Fosnot (2022) menekankan bahwa media pembelajaran harus mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman sendiri. Media infografis layak digunakan karena membantu peserta didik mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki melalui visualisasi konsep.

Ausubel (2022) dalam teori belajar bermakna menjelaskan bahwa

media pembelajaran dinilai layak apabila mampu membantu peserta didik menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitif yang sudah ada. Infografis menyajikan konsep inti dan hubungan antarkonsep secara visual sehingga mendukung terjadinya pembelajaran bermakna.

Uno (2023) menyatakan bahwa kelayakan media pembelajaran juga dapat ditinjau dari kemampuannya meningkatkan motivasi belajar. Media infografis memiliki tampilan menarik dan komunikatif sehingga mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Gagné (2022), media pembelajaran yang layak harus mampu menarik perhatian peserta didik pada tahap awal pembelajaran. Infografis dengan desain visual yang menarik mampu memenuhi aspek perhatian tersebut sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Lankow, Ritchie, dan Crooks (2022) menyatakan bahwa infografis merupakan alat komunikasi visual yang efektif untuk menyampaikan informasi secara jelas dan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa infografis layak digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu

mengkomunikasikan materi secara efisien.

Avgerinou (2023) menjelaskan bahwa kelayakan media pembelajaran juga berkaitan dengan pengembangan literasi visual peserta didik. Media infografis membantu peserta didik memahami, menafsirkan, dan menganalisis informasi visual, sehingga relevan dan layak digunakan dalam pembelajaran modern.

Trilling dan Fadel (2022) menekankan bahwa pembelajaran abad ke-21 memerlukan media digital yang kreatif dan inovatif. Media infografis dinilai layak karena mendukung keterampilan berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Januszewski dan Molenda (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran yang layak harus mendukung efektivitas dan efisiensi proses belajar. Infografis memungkinkan penyampaian materi secara singkat namun padat sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Menurut Branch (2022), media pembelajaran yang layak harus dirancang berdasarkan prinsip desain pembelajaran yang sistematis. Infografis memenuhi prinsip tersebut

karena disusun secara terstruktur, logis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sudjana (2022) menyatakan bahwa kelayakan media pembelajaran dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Media infografis yang digunakan secara tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Menurut Daryanto (2023), media pembelajaran yang layak harus mudah digunakan oleh guru dan peserta didik. Media infografis relatif mudah diakses dan digunakan baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran digital, sehingga layak diterapkan dalam berbagai situasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji coba perorangan mendapatkan hasil nilai 85% di kategori sangat baik, uji coba kelompok kecil menghasilkan 93% di kategori sangat baik, uji coba kelompok besar menghasilkan 90% di kategori sangat baik, dari nilai di atas menghasilkan rata-rata persentase keseluruhannya adalah 90% di kategori sangat baik.

Dari hasil penilaian dari siswa dapat dinyatakan bawasanya media poster infografis layak

digunakan, menarik, bermanfaat dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Pada penelitian Septiani, Wulandari dan Firmadani (2021) menemukan bahwa infografis pada media pembelajaran ini layak untuk siswa, serta hasil penelitian yang sudah dilaksanakan Syifa Alifah Oktivia Putri, Sri Astutik, Bejo Apriyanto, Muhammad Asyroful Mujib, dan Elan Artono Nurdin menyatakan bahwa media poster infografis dinyatakan mencapai kriteria valid atau layak. Infografis dalam pembelajaran digunakan sebagai media informasi dan visual yang menarik dalam kegiatan belajar, agar membantu murid untuk paham akan informasi ataupun materi serta menarik bagi para murid saat belajar.

Jadi dapat disimpulkan media pembelajar poster infografis dalam pembelajaran layak untuk digunakan berdasarkan data yang telah diperoleh saat melakukan penelitian di sekolah.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran poster infografis berbasis aplikasi Canva pada materi konsep dasar geografi berhasil dikembangkan melalui model ADDIE

dan dinyatakan valid serta layak digunakan dalam pembelajaran geografi di kelas X SMA Negeri 6 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh penilaian positif dari ahli materi serta mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik, yang ditunjukkan oleh meningkatnya minat belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa terhadap konsep dasar geografi. Media pembelajaran ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran geografi dengan menghadirkan penyajian materi yang lebih visual, ringkas, dan menarik. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar guru memanfaatkan media infografis berbasis teknologi sebagai alternatif inovatif dalam proses pembelajaran serta mendorong penelitian selanjutnya untuk mengembangkan media serupa pada materi geografi lainnya atau menguji efektivitasnya terhadap hasil belajar secara lebih luas.

Daftar Pustaka

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision*

- Processes, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arsyad, A. (2022). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Ausubel, D. P. (2022). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Avgerinou, M. D. (2023). Visual literacy and learning. *Educational Media International*, 60(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1080/09523987.2023.2171456>
- Branch, R. M. (2022). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Daryanto, D. (2023). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Gava Media.
- Fajarudin, S. (2024). Penggunaan media infografis dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54.
- Fosnot, C. T. (2022). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice*. Teachers College Press.
- Gagné, R. M. (2022). *The conditions of learning and theory of instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2023). *Educational technology: A definition with commentary*. Routledge.
- Lankow, J., Ritchie, J., & Crooks, R. (2022). *Infographics: The power of visual storytelling*. John Wiley & Sons.
- Mansur, A., & Rafiudin. (2020). Media infografis sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 35–45.
- Mayer, R. E. (2023). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Paivio, A. (2022). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology Press.
- Salsabilla, D. F., dkk. (2023). Pemanfaatan infografis dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 112–121.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Septiani, R., Wulandari, S., & Firmadani, F. (2021). Pengembangan media infografis dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 210–219.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., &

- Russell, J. D. (2022). *Instructional technology and media for learning*. Pearson Education.
- Sudjana, N. (2022). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sweller, J. (2023). *Cognitive load theory*. Springer.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2022). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.